

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Periode nifas merupakan masa penyembuhan dan perubahan, atau waktu kembali keadaan semula, selama periode nifas genitalia interna dan eksterna secara bertahap pulih seperti saat keadaan sebelum hamil (Ciselia & Oktari, 2021). Beberapa hal dapat terjadi pada saat masa nifas, salah satunya ialah infeksi masa nifas, Infeksi yang akan terjadi salah satunya ialah infeksi perineum pada jalan lahir atau infeksi luka perineum, Luka perineum yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak tidak sempurnanya penyembuhan luka tersebut, perawatan perineum yang salah dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang dalam perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kandung kemih dan jalan lahir yang dapat berdampak pada timbulnya komplikasi infeksi pada keduanya, akan tetapi sangat kecil kemungkinan apabila luka perineum diberikan perawatan yang baik (Utami dkk, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik (Sari & Rahmawati, 2022). Di Asia luka perineum menjadi masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia (Hayani dkk, 2022). Di Indonesia prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum sebanyak 52% dikarenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup dan bayi berat lahir besar (Sinaga dkk, 2021). Di Palembang jumlah persalinan sebanyak 23.584 dengan prevalensi yang mengalami luka perineum sebanyak 58% dengan persalinan spontan (Dinkes, 2020).

Beberapa metode pengobatan luka perineum adalah dengan farmakologi dan non farmakologi, pengobatan farmakologi termasuk penggunaan antibiotik

dan antiseptik seperti *povidon-iodine*. Namun, efek samping dari obat dan bahan ini seperti alergi dan juga dapat menghambat produksi kolagen yang diperlukan untuk penyembuhan luka. Sedangkan pada metode non farmakologi, menggunakan daun binahong menjadi salah satu terapi yang dapat diaplikasikan (Yuliana, 2022).

Tanaman binahong memiliki kandungan antiseptik yang dapat mematikan kuman, meningkatkan ketahanan tubuh terhadap infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Daun binahong memiliki kandungan senyawa kimia, binahong mengandung asam askorbar atau vitamin C yang dapat meningkatkan imun terhadap infeksi, untuk pemeliharaan membran mukosa, mempercepat pemulihan juga sebagai antioksidan, Sejalan dengan penelitian Gusnimar et al., (2021), menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun binahong untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan *iodine povidone*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Pitriani (2022), dengan menggunakan rebusan daun binahong dengan cara *vulva hygiene* kesimpulannya terjadi penyembuhan luka setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 5 hari dengan 2 kali kajian atau selama 7 hari.

Dari hasil studi pendahuluan di PMB Rusmaniar Palembang data ibu nifas dari bulan Januari sampai Maret 2024 terdapat 31 ibu nifas dengan luka perineum. Pada ibu nifas yang memiliki luka perineum menunjukkan bahwa masalah utama yang sering dikeluhkan adalah penyembuhan luka yang lambat, rasa nyeri dan gatal, dan rasa tidak nyaman pada luka. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Rusmaniar, AM.Keb Palembang Tahun 2024.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah Ada Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Rusmaniar, Amd.Keb Palembang Tahun 2024 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Rusmaniar, AM.Keb Palembang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui skor penyembuhan luka perineum sebelum dilakukan pemberian rebusan daun binahong.
- b. Untuk mengetahui skor penyembuhan luka perineum sesudah dilakukan pemberian rebusan daun binahong.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan luka perineum.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Praktik Bidan Mandiri

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi alternatif terapi komplementer non farmakologi yang dapat digunakan untuk pasien dengan luka perineum dengan rebusan daun binahong dan dapat diterapkan penggunaannya di lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengobatan herbal atau non farmakologi khususnya manfaat yang besar dari rebusan daun binahong untuk membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan bidan dapat menerapkan metode non farmakologi untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai acuan serta ide-ide yang baru dalam penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Triana, dkk (2023)	Perawatan luka perineum pada asuhan kebidanan ibu nifas dengan menggunakan rebusan daun binahong.	- Dalam penelitian Triana, dkk (2023) instrumen yang digunakan menggunakan skala <i>REEDA</i> yaitu sama dengan instrumen yang dipakai peneliti.	- Dalam penelitian Triana, dkk (2023) cara pemberian daun binahong dengan dicebok sedangkan peneliti menggunakan cara di kompres. - Dalam penelitian Triana, dkk (2023) metode yang digunakan dengan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
2.	Safitri dan Pitriani (2022)	Pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum di PMB Dince Safrina Kota Pekanbaru.	- Dalam penelitian Safitri dan Pitriani (2022) instrumen yang digunakan menggunakan skala <i>REEDA</i> yaitu sama dengan instrumen yang dipakai peneliti.	- Dalam penelitian Safitri dan Pitriani (2022) cara pemberian daun binahong dengan dicebok sedangkan peneliti menggunakan cara di kompres. - Dalam penelitian Safitri dan Pitriani (2022) metode yang digunakan dengan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
3.	Amini dan Futriani (2023)	Efektivitas air rebusan daun binahong dengan air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan rupture perineum pada ibu bersalin di Puskesmas.	- Dalam penelitian Amini dan Futriani (2023) instrumen yang digunakan menggunakan skala <i>REEDA</i> yaitu sama dengan instrumen yang dipakai peneliti. - Dalam penelitian Amini dan Futriani (2023) menggunakan metode kualitatif yang sama digunakan peneliti	- Dalam penelitian Amini dan Futriani (2023) cara pemberian daun binahong dengan dicebok sedangkan peneliti menggunakan cara di kompres.